

**REINTERPRETASI MAKNA JIHAD DALAM FILM SANG
MARTIR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nanda Juanda

NIM 11210109

Pembimbing :

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-165/Un.02/DD/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI MAKNA JIHAD DALAM FILM SANG MARTIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA JUANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 11210109
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 11 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nanda Juanda
NIM : 11210109
Judul Skripsi : REINTERPRETASI MAKNA JIHAD DALAM FILM SANG MARTIR

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Komunikasi
dan Penyiaran Islam



Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Juanda
NIM : 11210109
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Reinterpretasi Makna Jihad dalam Film Sang Martir** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Yang menyatakan,



Nanda Juanda

NIM 11210109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Burhanuddin Zulkarnain dan Ibu Sunarti, yang selama ini selalu melimpahkan kasih sayangnya kepada saya, selalu mendoakan yang terbaik untuk saya, serta mendidik saya selama ini
2. Istri saya Ika Lusiana Ratnasari, yang tanpa lelah senantiasa selalu mendukung saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar
3. Putri kecil saya Neviara Nandanareswari yang selalu bisa menghibur saya selama ini dan memberikan kebahagiaan yang luarbiasa besar dalam keluarga
4. Dosen pembimbing skripsi saya Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si. , Dosen pembimbing akademik saya Bapak Saptoni, M.A. , seluruh Dosen KPI dan juga seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan studi dan skripsi saya
5. Teman-teman KPI angkatan 2011 yang senantiasa saling memberikan suport dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi

MOTTO

MENUNTUT ILMU ADALAH TAQWA. MENYAMPAIKAN ILMU
ADALAH IBADAH. MENGULANG-ULANG ILMU ADALAH
ZIKIR. Mencari ilmu adalah jihad.

(Abu Hamid Al Ghazali)

DREAM, PRAY, ACTION ACTION ACTION
ALLAH DULU, ALLAH LAGI, ALLAH TERUS

(Ustadz Yusuf Mansur)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan juga karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Reinterpretasi Makna Jihad dalam Film Sang Martir” ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan juga pengikutnya yang setia.

Alhamdulillah, setelah melewati berbagai proses akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan banyak diberikan kemudahan. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan berbagai pihak berupa bantuan moral maupun material.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu, tentu penulis menyadari masih banyak kekurangan dan diperlukan perbaikan-perbaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis juga banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dra. Nurjannah, M.Si
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak Saptoni, M.A. selaku dosen pembimbing akademik
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua orang tua, Istri, anak, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan
8. Seluruh mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya angkata 2011

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan penulis. Kritik dan saran yang membangun tentu sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi dunia pendidikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Nanda Juanda, “*Reinterpretasi Makna Jihad dalam Film Sang Martir*”. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Jihad seringkali dipahami tidak sebagaimana mestinya. Kondisi ini dipicu oleh beberapa sebab, salah satunya interpretasi yang salah terhadap makna jihad, baik yang dipahami oleh beberapa Kaum Muslim atau non-Muslim. Bagi non-Muslim, mereka menilai jihad dalam Islam merupakan situasi yang tidak terkendali, irasional, dan konotasinya perang total. Akibatnya, Islam dituduh sebagai agama yang ditegakkan dan dikembangkan dengan kekerasan. Hal ini tentu menjadi keresahan tersendiri bagi umat Islam, yang terkadang merasa disudutkan dengan isu-isu jihad yang seolah-olah disamakan dengan praktik terorisme. Akibatnya, Islam dituduh sebagai agama yang ditegakkan dan dikembangkan dengan kekerasan.

Keresahan ini rupanya bukan hanya memancing suara para cendekia dan ulama muslim, namun juga bagi kalangan sineas yang sangat erat dengan dunia entertain. Salah satu sineas yang kemudian mengungkapkannya melalui sebuah karya adalah Helvi Kardit melalui film besutannya yang berjudul “Sang Martir”

Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknis analisa menggunakan *content analysis* milik Denis Mc.Quail, penelitian ini mencoba menggali tentang reinterpretasi makna jihad dalam film “Sang Martir”

Adapun hasil dari penelitian ini memunculkan kesimpulan bahwa dapat diketahui bahwa reinterpretasi makna jihad dalam film Sang Martir adalah sebagai berikut: **Jihad Mutlaq**, yakni jihad yang menitik beratkan pada perlawanan fisik untuk menghilangkan fitnah, menciptakan perdamaian, dan mewujudkan kebajikan dan keadilan. secara implementatif hal tersebut ditampilkan dalam beberapa adegan. **Jihad Hujjah**, yaitu jihad yang dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agaman lain dengan mengemukakan argumentasi kuat. secara implementatif hal tersebut ditampilkan dalam beberapa adegan. **Jihad ‘Amm**, jihad yang mencakup segala aspek kehidupan, baik yang bersifat moral maupun bersifat material, terhadap diri sendiri maupun

terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. Secara implementatif hal tersebut ditampilkan dalam beberapa adegan.

Kata Kunci: *jihad, Film Sang Martir.*



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā’	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūtah*

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----َ----	Fatḥah	ditulis	A
----ِ----	Kasrah	ditulis	i
----ُ----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنُشْكِرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُودِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Penulisan.....	37
BAB II: REINTERPRETASI MAKNA JIHAD DALAM FILM SANG MARTIR	39
A. Profil Film Sang Martir	39
B. Sinopsis Film Sang Martir	43

C. Karakter Tokoh dalam Film Sang Martir	45
--	----

BAB III: REINTERPRETASI MAKNA JIHAD DALAM FILM

SANG MARTIR.....	50
-------------------------	-----------

A. Jihad <i>Mutlaq</i>	51
------------------------------	----

1. Jihad untuk Melawan Kemungkaran	51
--	----

2. Melindungi yang Lemah dari Kedzaliman	55
--	----

3. Jihad dalam Menegakkan Keadilan	59
--	----

4. Jihad Melawan Kedzaliman, Apapun Agamanya.....	63
---	----

5. Tindakan Fisik adalah Jalan Terakhir dalam Jihad	69
---	----

B. Jihad <i>Hujjah</i>	74
------------------------------	----

1. Menegakkan Kalimat Allah dengan Tepat	74
--	----

2. Berjihad <i>Hujjah</i> dengan Empati kepada Umat Agama Lain	81
--	----

3. Jihad Hujjah bukan Berarti Menjelek-jelekkkan Agama Lain	83
---	----

C. Jihad ' <i>Amm</i>	86
-----------------------------	----

1. Kepekaan Terhadap Kehidupan Sosial.....	86
--	----

2. Perhatian terhadap Pendidikan adalah bagian dari Jihad..	88
---	----

3. Rela Berkorban Demi Kepentingan Kemanusiaan.....	92
---	----

BAB IV: PENUTUP	95
------------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	95
--------------------	----

B. Saran	96
----------------	----

C. Penutup.....	97
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

DARTAR TABEL

Tabel 1	Pemain Film Sang Martir.....	41
Tabel 2	Tim Produksi Film Sang Martir.....	42
Tabel 3	Dialog Rangga dan Jerink.....	52
Tabel 4	Dialog Hajjah Rosna dengan Rambo.....	56
Tabel 5	Dialog Hajjah Rosna dengan Rambo.....	59
Tabel 6	Dialog Armand dan Rangga	64
Tabel 7	Dialog Armand	70
Tabel 8	Dialog Rangga dan Pendeta Jhosep.....	75
Tabel 9	Dialog Rangga dan Pendeta Joshep.....	81
Tabel 10	Dialog Rangga dan Cinta.....	84
Tabel 11	Dialog Hajjah Rosna dan anak-anak panti.....	89
Tabel 12	Dialog antara Jerry dan Rangga.....	93

DARTAR GAMBAR

Gambar 1	Rangga menahan tikaman pisau Jerink	51
Gambar 2	Hajjah Rosna memperingatkan Rambo	55
Gambar 3	Hajjah Rosna menggendong anak panti yang patah kaki	59
Gambar 4	Armand berniat menggantikan posisi Rangga sebagai martir.....	63
Gambar 5	Armand melakukan bom bunuh diri	70
Gambar 6	Rangga dan Pendeta Jhosep.....	74
Gambar 7	Rangga berbincang dengan Pendeta Jhosep	81
Gambar 8	Rangga mempertanyakan kejanggalan sikap Cinta	83
Gambar 9	Rangga tengah berdiskusi dengan Cinta.....	86
Gambar 10	Hajjah Rosna dengan anak-anak asuhnya.....	88
Gambar 11	Percakapan antara Jerry dan Rangga	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diantara beberapa konsep dasar kajian Islam, jihad merupakan salah satu konsep yang cukup banyak mendapatkan tempatnya di dalam Alquran dan hadis sehingga menjadi salah satu konsep ajaran Islam yang menyita banyak perhatian para ulama dalam berbagai kitab yang mereka tulis mulai masa klasik hingga masa kontemporer.¹ Hingga kini jihad masih menjadi salah satu topik yang menarik untuk dikaji, melihat fenomena jihad saat ini yang selalu hangat diperdebatkan baik oleh non-Muslim bahkan kaum Muslim sendiri.

Menurut Rumaidi jihad dalam sejarah umat Islam sejak masa awal, sering digunakan untuk mendasarkan perjuangan atas nama agama. Pembahasan mengenai jihad juga biasanya mendapat porsi yang cukup dan dibahas dalam bab tersendiri. Makna dominan yang dapat kita temukan adalah mengacu pada kekuatan militeristik. Hal yang sama juga dapat ditemukan dalam kitab-kitab fikih klasik yang membahas tentang jihad. Hanya saja beberapa kalangan tidak melihat bahwa ditemukan juga sejumlah ulama yang berargumentasi bahwa jihad harus dipahami dalam pengertian moral dan spiritual, dan bukan semata-mata dalam pengertian militer (fisik).²

¹ Ansari Yamamah. *Evolusi Jihad konsep dan gerakan* (Medan: perdana publishing, 2016), h. 9

² Rumaidi. *Renungan Santri, dari Jihad hingga Kritik Wacana Agama*.(Jakarta: Erlangga, 2008), h. 132.

Sayangnya dewasa ini jihad seringkali dipahami tidak sebagaimana mestinya. Kondisi ini dipicu oleh beberapa sebab, salah satunya interpretasi yang salah terhadap makna jihad, baik yang dipahami oleh beberapa kaum Muslim atau non-Muslim. Bagi non-Muslim, mereka menilai jihad dalam Islam merupakan situasi yang tidak terkendali, irasional, dan konotasinya perang total. Anehnya, ada kaum Muslim yang terpengaruh pandangan non-Muslim seperti di atas.³ Atau ada juga yang berjihad tetapi tidak sesuai dengan etika jihad yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Pada akhirnya konsep jihad yang komprehensif sebagaimana yang diletakkan oleh para ulama pun menjadi salah di mata mereka.⁴ Akibatnya, Islam dituduh sebagai agama yang ditegakkan dan dikembangkan dengan kekerasan. Hal ini diperparah dengan banyaknya tindakan terorisme yang belakangan ini terjadi, bahkan para oknum teroris ini mengatasnamakan diri mereka membela dan menegakkan Islam.

Hal ini tentu menjadi keresahan tersendiri bagi umat Islam, yang terkadang merasa disudutkan dengan isu-isu jihad yang seolah-olah disamakan dengan praktik terorisme. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Andrean Reland bahwa sebagian kalangan sarjana Barat salah memahami dan mempersempit makna jihad diidentikkan dengan perang suci “*holy war*” dalam rangka mengaplikasikan dakwah *qahriyyah* dan dalam rangka memperluas teritori muslim.⁵ *Qahriyyah* berasal dari kata *qahhar* yang berarti penaklukan.

³ Rif 'at Husnul Ma'afi dan Muttaqin, *Konsep Jihad dalam Perspektif Islam* (Jurnal Kalimah Vol. 11, No. 1, Maret 2013), h. 133-134.

⁴ Fauzun Jamal, *Intelijen Nabi: Melacak Jaringan Intelijen Militer dan Sipil Pada Masa Rasulullah*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2009), 151.

⁵ Andrean Lerand dalam Thoriqul Aziz & A. Zainal Abidin, *Tafsir Moderat Konsep Jihad menurut M. Quraisy Shihab* (Jurnal Kontemplasi, Volume 05 Nomor 02, Desember 2017), h. 463.

Keresahan ini rupanya bukan hanya memancing suara para cendekia dan ulama muslim, namun juga bagi kalangan sineas yang sangat erat dengan dunia *entertainment*. Terhadap kesalah fahaman semacam ini rupanya sebagian sineas mulai menaruh perhatian terhadap masalah tersebut. Kekawatiran mereka akan salah faham pemakaian jihad melahirkan sebuah karya yang ditampilkan dalam layar lebar. Salah satu sineas yang melakukan hal tersebut adalah Helvi Kardit, dengan film besutannya yang berjudul Sang Martir.

Sang Martir adalah film cerita Indonesia yang dirilis pada 25 Oktober 2012 dan disutradarai langsung oleh Helvi Kardit. Film ini mendapatkan penghargaan Asian International Film Festival dan Award (AIFFA) pada tahun 2013. Dilihat dari jalan cerita film ini, jihad direpresentasikan sebagai jihad yang bersifat defensif atau mempertahankan apa yang harus dibela sesuai dengan prinsip-prinsip jihad dalam Islam, atau dengan kata lain Helvi Kardit mencoba membantah berbagai persepsi tentang offensifitas jihad yang kerap kali digunakan untuk menyudutkan umat Islam. Padahal para pelaku yang notabene oknum tentu tidak bisa dikatakan mewakili suara mayoritas muslim (diinterpretasikan dalam pendapat para ulama). Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang reinterpretasi makna jihad dalam film Sang Martir.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana reinterpretasi makna jihad dalam film Sang Martir?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui apa tujuan dan manfaat dari penelitian ini agar kualitas dari penelitian ini baik dan pembaca juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang reinterpretasi makna jihad yang ditampilkan secara audio-visual dalam Film Sang Martir.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat.

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman khazanah keilmuan dakwah, ilmu keislaman, dan ilmu tentang agama Islam yang bersifat damai, untuk membedakan antara dakwah dengan kekerasan yang mengatasnamakan dakwah.

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi para da'i khususnya dan umat Islam pada umumnya dalam memahami makna jihad yang kontekstual sesuai dengan kondisi umat Islam saat ini, salah satunya melalui media film.

Dan yang terakhir sebagai bentuk sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara otomatis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul di atas. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrul Huda (2008) tentang “Studi Analisis Tentang Jihad Menurut Pemikiran Politik Hasan Al-Banna”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan dalam menganalisis Fitrul Huda menggunakan metode *deskriptif* (menggambarkan), dan dalam menafsirkannya penulis menggunakan metode *hermeneutic* (penafsiran masa lampau kemudian dibawa pada masa sekarang). Adapun untuk mempertajam analisis, metode

yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) juga penulis gunakan. *Content analysis* digunakan melalui proses mengkaji data yang diteliti. Dari hasil analisis isi ini, diharapkan akan mempunyai sumbangan teoritik. Adapun hasil penemuan dari penelitian ini, penulis melihat bahwa 1) Jihad yang ditawarkan Hasan Al-Banna sangatlah relevan apabila ditujukan untuk *pertama*, memperbaiki diri sehingga menjadi pribadi muslim yang fisiknya kuat, teguh dan berakhlak, luas dalam berfikir, mampu mencari nafkah, lurus berakidah, dan benar dalam beribadah. *Kedua*, membentuk keluarga Islami sehingga menjadi pendukung *fikrah* (pemikiran). *Ketiga*, memotivasi masyarakat untuk menyebarkan kebaikan, memerangi kemungkaran dan kerusakan, *keempat*, memerdekakan negara dengan membersihkan rakyatnya dari tindakan-tindakan yang merugikan negara yang bisa mengakibatkan penderitaan dan mewujudkan Islam yang *rahmatan lil alamin*.

2. Penelitian Dzurwatul Fithriyyah tahun 2013 yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Film Sang Martir (Analisis Pesan Tentang Kerukunan Umat Beragama Perspektif Islam)*. Penelitian ini mencoba menggali perihal keterkaitan tentang kerukunan umat beragama yang terkandung didalamnya dan penggambaran pesan yang berkaitan tentang kerukunan umat beragama yang disampaikan dalam film tersebut. Dalam melakukan pemaknaan sebuah film, diperlukan sebuah metodologi penelitian yang sesuai agar nantinya dapat mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda yang ada dalam film. Maka dari itulah peneliti menggunakan

metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dan dianalisis dengan analisis semiotik. pendekatan semiotik yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes dengan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu tataran pertama (denotasi) dan tataran kedua (konotasi dan metabahasa) terhadap yang diteliti. Scene yang peneliti teliti adalah scene yang mengandung unsur kerukunan umat beragama dalam film Sang Martir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama dalam film Sang Martir ditunjukkan dalam dua paradigma, yaitu Inklusivisme dan pluralisme. Paradigma Inklusivisme tervisualisasikan pada adegan Rangga dan pendeta Joseph menunjukkan mereka tetap berpegang teguh pada agama yang diyakini namun tetap menghormati satu sama lain di dalam penjara. Keakraban Rangga dan Cinta yang mulai saling mencintai di antara keduanya. Suasana di ruang makan yaitu ketika Rangga, Jerry dan Diana, putrinya Jerry makan bersama Jerry yang menawari Rangga minuman beralkohol. Dan Rangga yang mempertimbangkan tawaran Rambo untuk megebom gereja Jerry. Sedangkan paradigma pluralisme tergambar dalam dialog antara Rangga dan Cinta mengenai keberadaan dan keadilan Tuhan, dan Rangga mendatangi gereja untuk menyampaikan rencana Rambo meledakkan gereja pada malam natal. Pesan secara umum menggambarkan bahwa agama Islam adalah agama yang menghargai agama apapun dan Islam menjunjung tinggi perdamaian antar agama.

3. Penelitian Musda Asmara yang berjudul *Reinterpretasi Makna Jihad Dan Teroris* tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang sangat jelas antara jihad dan teroris. Konsep jihad sering dianggap sebagai biang tumbuh suburnya terorisme karena kesalahan pemahaman dalam memahami agama. Paham keagamaan yang sangat keras dengan gen tertentu, bisa kian kuat perannya bagi tumbuh kembangnya ekstremisme terorisme yang pada ujungnya akan melahirkan tindakan teror dengan dalih jihad fi sabilillah. Situasi dan kesempatan ini dimanfaatkan oleh musuh untuk terus mendakwakan bahwa “Islam Teroris”. Data yang disajikan dalam tulisan ini bersumber dari literatur kepustakaan. Adapun hasil dari tulisan ini, bahwa jihad merupakan perjuangan yang sungguh-sungguh baik dengan jiwa, harta, lisan serta pemikiran dalam menegakkan agama dan dakwah Islam. Sebaliknya teroris merupakan tindakan teror, mengancam, menakut-nakuti massa dengan motif dan tujuan tertentu.

Dari ketiga penelitian diatas, terdapat kesamaan yakni dalam segi tema yang mengangkat tentang makna jihad dan film Sang Martir. Hanya saja terdapat perbedaan dalam segi media, dimana penulis lebih fokus terhadap kajian isi film yang mengangkat tentang penafsiran kembali akan makna jihad yang sejauh ini mulai disalah artikan oleh sebagian pihak. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian di atas yang cenderung mengangkat tentang dakwah dan pluralisme yang ada dalam film Sang Martir. Kalaupun pada penelitian pertama mengangkat tentang reinterpretasi makna jihad, itu bersifat kajian teoritis bukan berdasar pada sebuah media hiburan, layaknya film. Atas dasar hal tersebut, maka

dalam hemat penulis ada peluang akademis yang layak di angkat dari film ini, dan sekaligus menjadi optimisme bagi pribadi penulis agar penelitian ini bisa ditindak lanjuti secara lebih mendalam.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Reinterpretasi

Reinterprtasi berasal dari dua kata, yakni re- dan Interpretasi. Interpretasi sendiri memiliki makna pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoretis terhadap sesuatu: tafsiran.⁶ Sementara re- yang menjadi awalan kata interpretasi memiliki makna mengulang atau kembali. Jadi bisa disimpulkan reinterpretasi adalah sebagai sebuah langkah dalam memaknai atau menafsirkan kembali suatu objek tertentu.

2. Tinjauan tentang Jihad

a. Pengertian Jihad

Definisi jihad dalam tata bahasa (Arab) berasal daripada tiga huruf yaitu: al-jim, al-haa, ad-daal. Adapun huruf alif pada kalimat *Jaahada* itu adalah tambahan. Menurut etimologi Bahasa Arab “Jihad” itu adalah *isim masdar* kedua yang berasal dari *jaahada*, *yujaahidu*, *mujaadatan* dan *jihaadan*. Jadi jihad itu berarti bekerja sepenuh hati.⁷

⁶ KBBI, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1994), 384.

⁷ H.A.R Sutan Mansur, *Jihad*. (Jakarta: Panji Masyarakat, 1982), h 9

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa jihad adalah usaha dengan segala upaya untuk mencapai kebaikan; usaha sungguh-sungguh untuk membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga; perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam.⁸ Jihad secara istilah syariat Islam adalah: mengerahkan jerih payah dalam rangka menegakkan masyarakat Islam, dan agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi, serta syariat Allah berkuasa (dominan) di muka bumi.⁹ Menurut Sulaiman Rasjid, jihad adalah peperangan terhadap kafir yang dipandang musuh, karena membela agama Allah, li i'lai kalima tillah.¹⁰

Selain itu jihad adalah bersungguh-sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuan dalam melawan musuh dengan tangan, lisan, atau apa saja yang ia mampu. Ibnu Taimiyah berkata jihad kadang dengan hati, seperti berniat dengan sungguh-sungguh untuk melakukannya, dengan berdakwah kepada Islam dan syariatnya, dengan menegakkan hujjah (argumen) terhadap penganut kebathilan, dengan ideologi dan strategi yang berguna bagi kaum muslimin, atau berperang dengan diri sendiri.¹¹

Sebagian pendapat mengatakan bahwa ketika kata jihad itu dikaitkan dengan kata *fi sabilillah*, maka masuklah definisi terminologi, yaitu meluangkan segala usaha dan berupaya sekuat tenaga serta menanggung segala kesulitan

⁸ KBBI, (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999), h. 414.

⁹ Musthafa Dib Al-Bugha., *Al-Wafi Fi Syarh Al-Arbain An-Nawawiyyah*. (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014), h. 3.

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *al-Fiqh al-Islamy: Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap* (Jakarta: at-Tahiriyyah: 1976), h. 422.

¹¹ Dzulqarnain Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme* (Makassar:Pustaka As-Sunnah, 2011), h. 53-54.

didalam memerangi musuh dan menahan agresinya, yaitu yang oleh pengertian sekarang dikenal dengan sebutan perang yakni pertempuran bersenjata antara dua negara atau lebih.

Jika kita melirik pengertian jihad menurut ulama kontemporer maka jihad adalah mencurahkan segala kemampuan dan daya upaya untuk memerangi orang-orang kafir dan mempertahankan diri dari serangan-serangan mereka baik dengan jiwa, harta maupun lisan. Dengan demikian, jihad bisa dilakukan dengan mengajarkan hukum-hukum Islam dan menyebarkannya kepada segenap manusia, menafkahkan harta, dan juga dengan cara bergabung dengan pasukan muslim untuk memerangi musuh jika imam (pemimpin) telah menyerukan untuk berjihad. Imam Abu Daud meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Anas bin Malik r.a. yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, “Berjihadlah (melawan) kaum Musyrik dengan menggunakan harta, jiwa, dan lisan kalian.”¹²

Selain definisi-definisi diatas jihad juga mempunyai definisi lain seperti: memerangi hawa nafsu, melakukan amar ma'ruf, mencegah kemungkaran, mencegah segala bentuk kerusakan dan lain-lain. Hanya saja definisi tersebut merupakan makna-makna cabang dari definisi jihad yang asasi atau prinsip.¹³

b. Dasar Jihad

Diantara beberapa konsep dasar Islam, kajian jihad merupakan salah satu konsep yang cukup banyak mendapatkan tempatnya di dalam Alquran dan hadis sehingga menjadi salah satu konsep ajaran Islam yang menyita banyak perhatian

¹²Sayid Sabiq dalam Musda Asmara, *Reinterpretasi Makna Jihad dan Teroris* (Al Istinbath : Jurnal Hukum Islam, Vol. 1, No.1, 2016), h. 65.

¹³ Musda Asmara, *Reinterpretasi Makna Jihad dan Teroris*, h. 66.

para ulama dalam berbagai kitab yang mereka tulis mulai masa klasik hingga masa kontemporer.¹⁴

Ayat-ayat dasar yang berkaitan dengan jihad dapat dilihat pada ayat-ayat dibawa h ini:¹⁵

QS. Al-Baqarah: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ

لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.¹⁶ (QS Al-Baqarah [2]: 216)

QS. At-Taubah: 41

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ

خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang

¹⁴ Ansari Yamamah, *Evolusi Jihad: Konsep dan Gerakan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 9

¹⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Ayat-ayat Alquran*, (Jakarta: Qiblat, 2010), h. 259-270.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, 2005, h. 34

demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹⁷ (QS At-Taubah [9]: 41)

Ayat-ayat Alquran yang menyebutkan pentingnya jihad antara lain dapat ditemukan dalam surat al-Baqarah ayat 218 yang menyebutkan:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ

رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*¹⁸ (QS Al-Baqarah [2]: 218)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman yang tetap pada keimanannya dan ikut hijrah bersama Rasulullah Saw. atau melakukan jihad bersama Rasulullah untuk membela agama Islam, meninggikan kalimatullah, dan melawan orang-orang kafir dengan sekuat tenaga, mereka itulah orang-orang pantas mengharapkan rahmat dan ridha dari Allah.

c. Macam-Macam Jihad

1) Jihad Ofensif

Konsep jihad ofensif secara fungsional sebenarnya menekankan pada mempromosikan Islam, memberikan pencerahan, dan memberikan ketertiban bagi daerah perang. Namun dalam tafsiran mayoritas, jihad

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, 2005, h. 194

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, 2005, h. 34

ofensif hanya dapat dilakukan di bawah pimpinan atau penerus Nabi. Selain itu akhir-akhir ini hanya sedikit muslim yang menganut kepercayaan jihad seperti ini, sebab konsep jihad ini sudah tidak relevan atau dirasa kurang tepat dalam segi pemaknaan.¹⁹

Mengenai jihad ofensif, Bonney menilai bahwa munculnya jihad ini berbasis pada ayat-ayat pedang merupakan hasil dari sebuah penafsiran yang parsial terhadap Alquran. Oleh sebab itu, dia mendorong pentingnya interpretasi yang holistik sebagai alternatif dari interpretasi tradisional yang dinilainya problematik. Model penafsiran semacam ini bisa dikatakan problematik sebab ia melihat ayat-ayat jihad secara ahistoris sehingga memunculkan asumsi bahwa ayat-ayat Alquran saling kontradiktif.

Untuk memecahkan problem kontradiksi ayat-ayat ini, para sarjana muslim klasik menawarkan teori naskh. Bonney tampak tidak setuju dengan penerapan teori naskh karena akan mengakibatkan tidak berfungsinya ayat-ayat yang turun pada tahap awal dan akan memunculkan teori jihad agresif yang radikal. Untuk memoderasi interpretasi-interpretasi yang radikal, dibutuhkan reinterpretasi dalam rangka deradikalisasi yang hirau terhadap konteks sosiohistoris masing-masing ayat.

Menurutnya stigma bahwa Islam adalah agama teroris dan agama pedang bisa saja muncul akibat berbagai aksi kekerasan yang menggunakan dalih bahwa ayat-ayat pedang telah menghapus ayat-ayat

¹⁹ Hesti Wulandari, *Terorisme dan Kekerasan di Indonesia Sebuah Antologi Kritis* (Jakarta: Kompas, 2014), h. 98.

toleransi dan perdamaian. Untuk meluruskan penafsiran yang ahistoris dan radikal tersebut, Hisam Rusydi melakukan dekonstruksi terhadap tafsir radikal. Menurutnya, tafsir radikal memang berakar dari tradisi tafsir klasik. Misalnya, Ibn Salamah dalam *an-Nasikh wa al-Mansukh* menyatakan bahwa ayat pedang, perangilah semua orang-orang musyrik di mana pun kalian bertemu mereka (Q.S at-Taubah ayat 5), telah menghapus 124 ayat yang menerangkan tentang anjuran memaafkan, perdamaian, dan berpaling dari kaum musyrikin. Senada dengan Ibn Salamah, Abu Ja'far an-Nuhas dalam *an-Nasikh wa al-Mansukh* berpendapat bahwa ayat pedang menghapus 113 ayat perdamaian dalam Alquran.

Para ulama menolak keras pendapat yang menyatakan bahwa ayat pedang menghapus ratusan ayat. Ibn al-Jawzi berkata bahwa sebagian ulama yang tidak paham Alquran menilai bahwa ayat pedang menghapus ratusan ayat. As-Suyuthi, dalam *al-itqan fi 'Ulum Alquran*, memandang bahwa ayat pedang dan ayat-ayat perdamaian memiliki konteks masing-masing sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada masa Nabi.²⁰

Jihad yang dimaknai secara ofensif memunculkan sebuah keprihatinan, sebab ayat pedang pada era kontemporer sering dijadikan justifikasi untuk membenarkan aksi teror dengan target warga sipil nonmuslim yang tak bersalah. Perintah memerangi orang-orang musyrikin direduksi menjadi perintah membunuh non muslim sipil sehingga tidak ada kekafiran di muka bumi. Menurut Hisyam Rusydi, pendapat seperti itu

²⁰ Irwan Masduqi, *Ketika Nonmuslim Membaca Alquran, Pandangan Richard Boonney Tentang Jihad* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013), h. 155.

sangat menyimpang dari konteks ayat pedang yang sejatinya turun merespon kaum musyrikin Mekah yang telah melanggar perjanjian damai dengan kaum muslimin.²¹

2) Jihad Defensif

Sebelum masuk pada pembahasan jihad defensif, maka sebaiknya membahas secara detail perihal term jihad yang terdapat dalam Alquran. Hal ini dilakukan guna mempertemukan antara konsep jihad defensif agar sesuai dan memberi ketegasan bahwa jihad defensif adalah konsep yang bisa ditemukan secara objektif melalui berbagai pendapat, khususnya para ulama agar legitimasi terhadap jihad, bisa berlaku sesuai dengan ruh Islam yang sebenarnya.

Kata jihad terulang dalam Alquran tersebut sebanyak 41 kali dengan berbagai bentuknya. *Pertama*, berjihad melawan orang-orang kafir dengan menggunakan argumen dan hujjah (QS. al-Furqan; 52), *kedua* berjihad melawan pendukung kesesatan dengan pedang dan peperangan (QS. an-Nisaa: 95), *ketiga*, berjihad dengan menundukkan hawa nafsu (QS. al-Ankabut: 6). *Keempat*, berjihad melawan setan dengan cara tidak mentaatinya karena mengharapkan hidayah dari Allah (QS. al-Ankabut: 69), *kelima* jihad menghadapi hati untuk mendapatkan hubungan dan kedekatan kepada Allah (QS. al-Hajj:78).²²

²¹ Irwan Masduqi, *Ketika Nonmuslim Membaca Alquran, Pandangan Richard Boonney Tentang Jihad*, h. 156.

²² Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), h. 77-78.

Berdasarkan hukumnya. Bagian ini memiliki dua keadaan berbeda, yaitu: *Pertama*, hukum-hukum jihad turun secara bertahap dalam beberapa fase. *Kedua*, jihad memiliki ketetapan hukum dan syariat. Jihad dari segi hukum telah final, hal ini terjadi karena sebelum memiliki hukum yang final, hukum jihad telah melewati empat fase. *Fase pertama*, meliputi seluruh fase makkah. Pada fase itu, orang-orang beriman dilarang memerangi orang-orang kafir, tetapi diperbolehkan berjihad dengan Alquran dan dakwah yang lurus. *Fase kedua*, turunnya fase ini berarti menghapus fase sebelumnya yang memerintahkan mereka menahan tangan mereka, tanpa mewajibkan atau mefardhukan Jihad. *Fase ketiga*, dalam fase ini kaum muslimin diperintahkan hanya memerangi siapa saja yang memerangi mereka dengan meninggalkan orang-orang yang tidak memerangi. *Fase keempat*, inilah fase diwajibkannya memerangi orang-orang kafir, dimulai dari orang-orang kafir yang lebih dekat dengan kaum muslimin, tindakan ini telah dilakukan Nabi terhadap orang-orang kafir Arab.²³

Melihat pemaparan di atas, maka dapat ditemukan bahwa deretan fase tersebut menunjukkan bahwa adanya perang karena munculnya sebuah agresi yang mengancam keselamatan jiwa kaum muslim pada saat itu. Hal ini tentu sesuai dengan pendapat Hesti Wulandari tentang jihad defensif. Menurutnya jihad defensif lebih menekankan kepada pembelaan diri apabila komunitas muslim diserang, sehingga mereka diharuskan

²³ Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran dan Hadis*, h. 78-81.

untuk berjihad untuk membela agama dan kepercayaannya. Akar dari kepercayaan jihad defensif dicantumkan dalam Alquran di mana ada ayat yang menjelaskan larangan untuk membunuh orang kecuali ada alasan yang tepat.²⁴

d. Fungsi Jihad

Jihad memiliki banyak fungsi, terutama dalam aspek penguatan keimanan. Fungsi jihad selanjutnya adalah sebagai berikut:²⁵

1) Aspek Ibadah dan Spiritual Keagamaan

Sebagai ibadah, Jihad yang dilakukan tidak semata-mata untuk mempertahankan diri dan mengejar kepentingan politis yang bersifat duniawi, seorang hamba tetapi lebih jauh untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui Jihad, diharapkan dapat membuktikan ketaatannya seorang hamba beribadah kepada Allah Swt, dengan harapan menjadi syuhada, mendapat pahala, dan masuk surga. Dalam Alquran banyak ditemukan tentang Jihad yang menunjukkan fungsi Jihad sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt untuk mendapatkan rahmat, ampunan dan balasan dari-Nya.

2) Aspek Dakwah

Fungsi terpenting dari aspek dakwah ini adalah menegakkan “kalimat Tauhid” dan pengamalan syariat Islam. Oleh karena itu, setiap orang berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain yang belum

²⁴ Hesti Wulandari, *Terorisme dan Kekerasan di Indonesia Sebuah Antologi Kritis*, h. 98.

²⁵ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Ayat-ayat Alquran*, Jakarta: Qiblat, 2010, h. 257-

mengetahuinya. Orang yang menerima islam sebagai agamanya atau beriman, berarti telah memperoleh petunjuk dari Allah Swt. Rasulullah Saw dan para dai tidak punya otoritas untuk memberi petunjuk kepada manusia agar masuk Islam dan taat kepada agamanya.

3) Aspek Politik dan Militer

Dilihat dari aspek politik dan militer, jihad mempunyai fungsi yang amat penting. Dan adanya syariat Jihad yang berkaitan dengan perang serta perintah agar mempersiapkan kekuatan militer, umat islam dapat mengertikan agresi musuh yang akan dilancarkan kepada mereka, dan selanjutnya umat Islam terhindar dari ancaman dan penganiayaan. Sekalipun perang ini pada hakekatnya tidak dikehendaki dan harus dihindari, disisi lain menjadi kekuatan umat Islam.

e. Indikator Jihad

Mengutip dari pernyataan Yusuf Qardhawi bahwa beliau tidak bisa menjelaskan macam-macam jihad dan tingkatan-tingkatannya sebagaimana bisa terlihat dalam petunjuk Nabi Saw. lebih dari pada apa yang diterangkan oleh Ibn Al-Qayyim. Dalam *Zad Al-Ma'ad, Ibn Al-Qayyim menulis:*²⁶

“Jihad merupakan tulang punggung dan kubah Islam. Kedudukan orang-orang yang berjihad amatlah tinggi di akhirat kelak. Begitu pula di dunia. Mereka mulia di duni dan di akhirat. Rasulullah Saw. adalah orang yang paling tinggi derajatnya dalam jihad. Beliau telah berjihad dengan

²⁶ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad* (Bandung: Mizan, 2010), h.78

segala bentuk dan macamnya. Beliau berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya jihad, baik dengan hati, dakwah, keterangan, pedang, dan senjata lainnya. Seluruh waktu beliau pergunakan hanya untuk berjihad dengan hati, lisan, dan tangan beliau. Karena itulah, beliau amat harum namanya dan paling mulia disisi Allah.

Allah Swt. memerintahkan beliau untuk berjihad sejak beliau diutus sebagai Nabi Saw. Allah Swt. berfirman, *Dan andaikata kami menghendaki benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul). Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Alquran dengan jihad yang besar* (QS Al-Furqan [25]: 51-52).

Surah ini termasuk surah *makkiyyah* yang didalamnya terdapat perintah untuk berjihad melawan orang-orang kafir dengan hujjah dan keterangan serta menyampaikan Alquran. Begitu pula dengan perintah jihad melawan orang-orang munafik dengan menyampaikan hujjah, karena mereka sudah berada dibawah kekuasaan kaum Muslim. Allah Swt. Berfirman, *Hai Nabi berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah Neraka Jahannam. Dan itulah tempat kembali seburuk-buruknya* (QS Al-Taubah [9]: 73 dan Al-Tahrim [66]: 9).

Dengan demikian, jihad melawan orang-orang munafik lebih sulit daripada jihad melawan orang-orang kafir. Inilah jihad yang mengerahkan orang-orang khusus dari umat Muslim, para ahli waris nabi, dan setiap

individu diseluruh dunia. Begitu pula dengan orang-orang yang ikut bergabung atau membantu pelaksanaan jihad tersebut, meski mereka kelompok minoritas, mereka adalah orang-orang paling mulia di sisi Allah.

Di antara jihad yang paling utama adalah mengatakan kebenaran meski banyak orang yang menentangnya, seperti menyampaikan kebenaran kepada orang yang dikhawatirkan dapat merusak ketenangan. Karena itu para Rasul *shalawatullahi 'alaih wa salamuh* termasuk kelompok paling sempurna jihadnya.

Jihad melawan musuh Allah diluar (kaum Muslim) termasuk bagian dari jihad seorang hamba terhadap dirinya sendiri (hawa nafsu) di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah. Hal ini sebagaimana disabdakan Nabi Saw., *'Mujahid adalah orang yang berjihad melawan dirinya dalam mentaati Allah, sedangkan mujahir adalah orang yang berhijrah dari apa yang dilarang Allah'*.²⁷

Oleh karena itu jihad terhadap diri sendiri harus lebih didahulukan daripada jihad melawan orang-orang kafir. Jihad terhadap diri sendiri merupakan fondasi untuk melakukan jihad-jihad lain. Apabila seorang hamba tidak berjihad melawan dirinya sendiri dalam mentaati perintah Allah dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya dengan ikhlas karena-Nya, bagaimana mungkin dia bisa berjihad melawan orang-orang kafir? Bagaimana dia bisa melawan orang-orang kafir sedangkan hawa nafsu masih menguasainya, dan dia belum berjihad melawannya karena Allah.

²⁷ HR Ahmad dalam *Al-Musnad* dari Fadhalah ibn 'Ubaid r.a.

Tidak akan mungkin dia berangkat untuk berjihad melawan musuh (orang-orang kafir) sampai dia mampu berjihad melawan hawa nafsunya sendiri untuk berangkat ke medan jihad.

Kedua musuh (orang-orang kafir dan hawa nafsu) tersebut adalah sasaran jihad seorang hamba. Akan tetapi, menurut saya, masih ada poin ketiga yang tidak mungkin berjihad melawan keduanya kecuali setelah mengalahkan poin ketiga ini. Musuh ketiga ini selalu menghadang, menipu, dan menggoda hamba agar tidak berjihad melawan dua musuh yang lain. Musuh ini senantiasa menggambarkan kepada seorang hamba bahwa jihad melawan kedua musuh lainnya itu berat dan harus meninggalkan kelezatan dan kenikmatan. Tidak mungkin dia dia berjihad melawan kedua musuhnya tadi kecuali terlebih dahulu berjihad melawan musuh ketiga. Karena itu, jihad melawan musuh ketiga ini adalah fondasi untuk berjihad melawan keduanya.

Musuh yang ketiga ini adalah setan. Allah Swt. berfirman, *Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu)* (QS Fathir [35]: 6). Perintah untuk menjadikan setan sebagai musuh merupakan peringatan agar seorang hamba mengerahkan segala kekuatan dalam memerangnya, karena musuh tersebut tidak pernah lelah dan lemah untuk menyesatkan manusia sepanjang masa.

Itulah ketiga musuh tersebut, seorang hamba diperintahkan untuk memerangi dan berjihad melawannya. Allah Swt. memberi perbekalan, perlengkapan, dan pertolongan kepada seorang hamba untuk berjihad

melawannya. Dia pun memberi perbekalan, perlengkapan, pertolongan dan senjata kepada musuhnya, sehingga dua kelompok itu saling memberi bencana agar dapat menyatakan baik buruknya hal ihwal mereka. Hal ini sebagaimana dinyatakan Allah Swt., *Dan kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat* (QS Al-Furqan [25]: 20).

Dalam ayat lain dinyatakan, *Demikianlah, apabila Allah menghendaki, niscaya Allah akan membinasakan mereka, tetapi Allah hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian lain.* (QS Muhammad [47]: 4)

Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwanulmu (QS Muhammad [47]: 31)

Kemudia Dia memberikan kepada hamba-hamba-Nya pendengaran dan penglihatan, akal dan kekuatan, menurunkan kepada mereka kitab-kitab-Nya, mengutus para Rasul-Nya kepada mereka, dan mengirimkan bantuan kepada mereka berupa malaikat-Nya. Allah Swt. berfirman kepada mereka, *Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman* (QS Al- Anfal [8]: 12).

Allah Swt. juga memerintahkan mereka dengan sesuatu hal, yang jika dilaksanakan, niscaya mereka akan diberi pertolongan untuk memerangi musuh mereka. Allah Swt. pun memberitahukan keadaan

mereka bahwa jika mereka melakukan apa yang diperintahkan oleh-Nya, kelak mereka akan mendapat pertolongan dalam melawan musuh-musuh-Nya dan musuh mereka. Jika Dia memberikan kekuasaan kepada musuh untuk memnguasai mereka, hal itu karena mereka meninggalkan perintah-Nya dan berbuat maksiat kepada-Nya.

Dia tidak akan menjadikan mereka putus asa, melainkan justru memerintahkan mereka agar mau menerima urusan mereka, mengobati luka mereka, dan kembali melawan musuh mereka. Maka, Dia akan memberikan akan memberikan kemenangan kepada mereka, lalu memberitahukan bahwa Dia bersama orang-orang bertakwa, berlaku baik, bersabar, dan beriman. Dia akan membela hamba-hambanya beriman atas segala sesuatu yang tak dapat dibela oleh diri mereka sendiri. Dengan pertolongan-Nya, mereka memperoleh kemenangan untuk mengalahkan musuh mereka. Tanpa pertolongan-Nya, mereka akan direnggut dan dibinasakan oleh musuh mereka. Pembelaan terhadap mereka ini karena keimanan mereka dan atas kuasa-Nya. Semakin kuat keimanan mereka, semakin kuat pembelaan-Nya. Barang siapa mendapatkan kebaikan, ia harus memuji Allah. Dan barang siapa mendapatkan keburukan, janganlah ia mencela kecuali pada dirinya sendiri.”²⁸

Ibn Qayyim juga menguraikan bahwa jika dilihat dari konteksnya, jihad dapat dibagi menjadi tiga.²⁹ Ini sekaligus menjadi sandaran bagi

²⁸ Lihat *Zad Al-Ma'ad* (3/5-7)

²⁹ Ibnu Qayyim, dalam *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994) h. 315-316

penulis dalam melakukan penelitian reinterpretasi makna jihad dalam film Sang Martir. Dari ketiga poin itu ialah:

1) Jihad *Mutlaq*, yakni jihad dalam rangka melawan musuh di medan pertempuran. Jihad ini mempunyai persyaratan tertentu, diantaranya:³⁰

- a) Bersifat Fisik
- b) Harus bersifat defensif
- c) Untuk menghilangkan fitnah, menciptakan perdamaian,
- d) mewujudkan kebajikan dan keadilan.
- e) Tidak digunakan untuk memaksakan ajaran Islam
- f) Tidak untuk tujuan perbudakan, penjajahan dan perampasan harta kekayaan.
- g) Tidak membunuh orang-orang yang tidak terlibat dalam peperangan, seperti wanita, anak kecil, dan orang-orang tua.
- h) Mujahid (orang yang berjihad) dalam pengertian ini adalah mereka yang Islam, akil balik, laki-laki, tidak cacat, merdeka, dan mempunyai biaya yang cukup untuk pergi berperang dan untuk keluarga yang ditinggalkan.

Aplikasinya dalam penelitian ini akan adalah peneliti akan mengambil beberapa scene yang berkaitan erat dengan unsur melindungi jiwa dan harta yang terancam oleh agresi luar.

³⁰ Ibnu Qayyim, dalam *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, h. 315

2) Jihad *Hujjah*, yaitu jihad yang dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agaman lain dengan mengemukakan argumentasi kuat. Ibnu Taimiah menyebut jihad ini sebagai jihad dengan lisan, yaitu jihad yang memerlukan kemampuan ilmiah yang bersumberkan dari Alquran dan sunah serta ijtihad. Adapun ciri-ciri dari jihad hujjah adalah seperti berikut:³¹

- a) Menekankan kemampuan retorika
- b) Bersifat ilmiah yang mengandalkan logika
- c) Bersifat argumentatif.
- d) Tidak terlepas dari dua sumber pedoman umat Islam (Alquran dan Hadits)

Aplikasinya dalam penelitian ini ialah peneliti akan mengambil beberapa sampel yang berkaitan erat dengan unsur mempertahankan prinsip-prinsip Islam melalui argumen-argumen yang terdapat pada scene-scene tersebut.

3) Jihad *'Amm*, jihad yang mencakup segala aspek kehidupan, baik yang bersifat moral maupun bersifat material, terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. Jihad ini juga bersifat berkesinambungan, tanpa dibatasi ruang dan waktu, dan bisa dilakukan terhadap musuh yang nyata, setan maupun hawa nafsu. Pengertian musuh nyata disini disamping perang, juga berarti semua tantangan yang dihadapi umat Islam seperti

³¹ Ibnu Qayyim, dalam *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, h. 316.

kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Jihad terhadap setan mengandung pengertian berusaha untuk menghilangkan hal-hal yang negatif yang membahayakan umat manusia. Sedangkan jihad terhadap hawa nafsu adalah sikap pengendalian diri agar cara tindak diri, jiwa, dan komunikasi dengan orang lain tidak menyimpang ketentuan Islam.

Adapun ciri-ciri dari jihad '*amm* ini adalah sebagai berikut:³²

- a) Memiliki ruang lingkup sosial
- b) Bisa berupa moral maupun material
- c) Tidak ada persinggungan fisik
- d) Dalam konteks dakwah cenderung pada paradigma dakwah pemberdayaan masyarakat
- e) Bersifat *continue* (tidak temporer belaka).
- f) Bersifat visioner.

Aplikasinya dalam penelitian ini yakni peneliti akan mengambil beberapa scene yang berkaitan erat dengan unsur tidakan ataupun hal yang dilakukan sehari-hari dan berkesinambungan yang bertujuan untuk kemaslahatan agama dan umat Islam.

3. Dakwah

M. Canard, dalam *The Encyclopedia of Islam* yang disadur oleh Lewis Pellat dan Schacht, menulis, "*In the religious sense, the da"wa is the invitation,*

³² Ibnu Qayyim, dalam *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, h. 317.

*addressed to man by God and the Propphet, to believe in the true religion, Islam”(dalam pengertian keagamaan, dakwah adalah undangan Allah dan para Rasul yang ditujukan kepada umat manusia untuk beriman kepada agama yang benar, yaitu Islam).*³³

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da’wah* yang merupakan *masdhar* dari kata kerja (*fi’il*) *da’a*, *yad’u* yang artinya “seruan, ajakan, panggilan”. Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan, agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat.³⁴

Kata dakwah secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, atau do’a.³⁵ Meski tertulis dalam Alquran pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dakwah dapat dimaknai sebagai proses menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah secara sederhana

³³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenanda Media, 2004), h. 17.

³⁴Saerozi. *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 9.

³⁵ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Pustaka Rasail, 2005), h. 13.

³⁶ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Aksiologi, dan Epistimologi)* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), h. 8.

dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat sesuai ajaran agama Islam.

4. Tinjauan tentang Film

a. Pengertian film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “teatrikal”. Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.³⁷

Film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.³⁸ Film yang telah selesai diproduksi ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau sebagainya. Film mempunyai peran yang besar dalam pengembangan budaya bangsa dan pembangunan nasional, film juga mempunyai fungsi ekonomi.³⁹

³⁷ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 201.

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 48.

³⁹ JB.Kristanto, *Nonton Film Nonton Indonesia* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2004), h. 469.

Teoritikus Prancis membedakan “film” dengan “sinema”. Film berarti berhubungan dengan dunia sekitarnya, misalnya sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Film juga berfungsi sebagai arsip sejarah yang merekam jiwa zaman tertentu. Sedangkan sinema berasal dari bahasa Yunani yang artinya gerak dan merupakan singkatan dari *cinematograph*. Sedangkan istilah film yang berasal dari bahasa Inggris “*movies*” berasal dari kata *move*, artinya gambar yang bergerak atau gambar hidup.⁴⁰

Dalam perspektif praktik sosial, film tidak dimaknai sebagai ekspresi seni pembuatnya, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dan dinamis dari elemen-elemen pendukung proses produksi. Sedangkan dalam perspektif komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi, yang memahami hakikat fungsi dan efeknya.⁴¹

b. Sejarah film

Pada tahun 1903, publik Amerika Serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul “The Great Train Robbery”, para pengunjung bioskop dibuat terperanjat. Mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tetapi seakan-akan tersangkut dalam kejadian yang digambarkan pada layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit itu benar-benar sukses. Film “The Great Train Robbery” bersama nama pembuatnya, Edwin S. Porter menjadi terkenal dan tercatat dalam sejarah film.⁴²

⁴⁰ E. Al-Malakky, *Remaja Doyan Nonton* (Bandung: DAR! Mizan, 2004 h. 42-44.

⁴¹ Budi Irawanto, *Film Ideologi Militer*. (Yogyakarta: Media Perssindo, 1999), h. 11.

⁴² H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 186.

Namun, film ini bukan yang pertama sebab setahun sebelumnya, tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul “The Life of an American Fireman”, dan Ferdinand Zecca di Perancis pada tahun 1901 juga membuat film yang berjudul “The Story of Crime”. Namun dalam perkembangan sejarah, film “The Great Train Robbery” lebih terkenal dan dianggap film cerita yang pertama.⁴³

Para insan perfilman saat itu menyadari bahwa yang diinginkan publik adalah sebuah cerita yang lengkap dari babak awal, babak tengah dan babak akhir. Pada tahun 1913 dan 1916, seorang sutradara Amerika Serikat, David Griffith, telah membuat film berjudul “Birth of Nation” dan “Intolerance” dengan durasi waktu tiga jam. Teknik perfilman ini, dikembangkan lagi oleh dua orang ahli Rusia, yaitu Vsevolond Pudovskon dan Sergei Einstein, dan film-film tersebut masih merupakan film bisu.

Tahun 1927 di Broadway, Amerika Serikat, muncullah film bicara pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna. Tahun 1935, film bisa dikatakan mencapai kesempurnaan. Waktu pemutaran cukup lama dan ceritanya cukup panjang, karena banyak yang berdasarkan novel. Akan tetapi sesudah Perang Dunia II muncullah televisi atau TV yang merupakan ancaman bagi orang-orang film. Sejak di rumah-rumah terdapat TV, dunia perfilman mengalami kemerosotan jumlah pengunjung sampai lebih dari setengah. Oleh karena itu, dicarilah

⁴³ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 201.

kelemahan TV. Meskipun dengan biaya yang cukup banyak, dibuatlah film-film kolosal dan spektakular agar dapat disaksikan oleh banyak orang.⁴⁴

Menurut sejarah, perfilman Indonesia pertama berjudul “Lely van Java” yang diproses di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Film ini masih merupakan film bisu. Film bicara pertama yaitu “Terang Bulan”. Pada akhir tahun 1941, perang Asia Timur Raya pecah. Perusahaan-perusahaan film seperti, *Wong Brother*, *South Pacific* dan *Multi Film* diambil alih oleh Jepang. Saat itu pemerintahan Belanda menyerah kepada tentara Jepang. Perusahaan-perusahaan film tersebut berubah nama menjadi *Nippon Eiga Sha*.⁴⁵

Tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya secara resmi. Tanggal 6 Oktober 1945, lahirlah Berita Film Indonesia atau B.F.I. Dunia perfilman Indonesia mulai memasuki masa yang cerah. Tampak kegiatan yang dilakukan para *sineas* film dalam bentuk perusahaan-perusahaan film yang dipelopori oleh “Sticoting Hiburan Mataram” yang sudah berdiri sejak zaman revolusi. Mulai dekade itu diikuti oleh perusahaan film lainnya.⁴⁶

Industri film pada awal tahun kemerdekaan ditandai dengan semangat revolusioner yang digambarkan dalam film-filmnya. Industri film berkembang pesat. Produksi film yang bermula dari 6 film pada tahun 1949, menjadi 22 film pada tahun 1950, hingga 58 film pada tahun 1955.⁴⁷

⁴⁴ Nia Kurniati, *Komunikasi Massa* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), h. 201.

⁴⁵ Nia Kurniati, *Komunikasi Massa* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), h. 203.

⁴⁶ Nia Kurniati, *Komunikasi Massa*, h. 218

⁴⁷ Budi Irawanto, *Film Ideologi Militer*, h. 78.

Setelah cukup lama vakum, sekitar tahun 1996 empat orang bergabung membuat film Kuldesak, yang selesai pada 1998. Terpengaruh oleh Robert Rodriguez -yang membuat film El-Mariachi dengan biaya murah dan juga buku *Rebel Without a Crew* yang terkenal itu- film Kuldesak, proyek omnibus Riri Riza, Rizal Mantovani, Mira Lesmana, dan Nan Aichas ini seakan menjadi boomerang. Sejak saat itu, banyak anak muda ingin membuat film. pendirian I-Sinema - sebuah manifesto film independen dari 13 sutradara muda- mengukuhkan semangat itu.⁴⁸

Sementara itu pada kurun 2000-2000 muncul film-film semisal *Petualangan Sherina*, *Jelangkung*, dan juga *Ada Apa dengan Cinta (AADC)* mengembalikan posisi film Indonesia ke dalam dunia industri yang komersial, sekaligus memelihara idealisme mereka. Sejak itu, film Indonesia perlahan tapi pasti mulai tumbuh, ditambah lagi dengan hadirnya lagi Festival Film Indonesia (FFI) yang memberikan apresiasi besar terhadap insan perfilman.⁴⁹

c. Jenis-jenis film:

1) Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai produk komersial

⁴⁸ Ekky Imanjaya, *A to Z About Indonesian Film* (Bandung: Penerbit DAR! Mizan, 2006), h. 13.

⁴⁹ Ekky Imanjaya, *A to Z About Indonesian Film*, h. 14

yang lebih cenderung mementingkan aspek ekonomis sebab harus memasuki persaingan industry kreatif perfilman.⁵⁰

2) Film Berita (*Newsreel*)

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka yang disajikan kepada publik harus menyajikan nilai berita (*newsvalue*). Sebenarnya, kalau dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar atau radio, sifat *newsyfact*-nya film berita tidak ada film berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual, maka berita yang difilmkan dapat dihidangkan kepada publik melalui TV lebih cepat daripada kalau dipertunjukkan juga di gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita.⁵¹

3) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Istilah *documentary* pertama kali digunakan oleh seorang sutradara Inggris yaitu Jhon Girson. Film dokumenter ini merupakan film yang menggambarkan fakta atau kenyataan yang benar-benar terjadi.⁵² Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi atau gambaran mengenai kenyataan.⁵³

F. Metode Penelitian

⁵⁰ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 210.

⁵¹ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 211.

⁵² Nia Kurniati, *Komunikasi Massa*, h. 214.

⁵³ Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007), 148.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bila dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna di balik fakta.⁵⁴ Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan menguji hipotesis, membuat prediksi, mau pun mempelajari implikasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁵⁵ Pada konteks penelitian ini subjek penelitian yang dimaksud adalah film *Sang Martir*.

Sedangkan yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁶ Menurut Supranto obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁵⁷ Kemudian dipertegas Anto Dajan⁵⁸ obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Reinterpretasi Makna Jihad dalam film ‘*Sang Martir*’ itu sendiri yang disutradarai oleh Helvi Kardit dan diproduksi oleh rumah produksi Starvision.

⁵⁴ Mucklis Yahya, *Dasar-Dasar Penelitian* (Semarang: Citra Aditya Bakti, 2010), h. 10.

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.1989, h. 862.

⁵⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 622.

⁵⁷ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 1 Edisi 6*. Erlangga : Jakarta, 2000, h. 21.

⁵⁸ Anto Dajan, 1986, *Pengantar Metode Statistik II*, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1986, h. 21

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari.⁵⁹ Data tersebut berasal dari pengamatan peneliti terhadap film Sang Martir dari file yang didownload dari situs <https://andronymous.org/sang-martir-2012/>.

Film Sang Martir merupakan film yang diproduksi oleh PT. Kharisma Starvision Plus dan disutradarai oleh Helfi Kardit. Starvision selalu ingin berbagai cerita yang berbeda, walaupun cerita itu sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika Helfi kardit berbicara mengenai idenya untuk membuat ilustrasi “situasi dan wajah” jakarta, maupun Indonesia secara terbuka, Starvision mengajak Helfi Kardit untuk berdiskusi lebih mendalam tentang idenya tersebut. Mengenai karakter anak muda Indonesia masa kini, bagaimana remaja melihat karut maut politik, sosial, premanisme, serta kerukunan beragama. Melalui diskusi tersebut, maka terciptalah cerita Sang Martir.

Ide film ini terbentuk karena kegelisahan Helfi Kardit akan situasi-situasi yang tidak kondusif setelah era reformasi. Banyaknya persoalan bangsa yang semakin kehilangan kontrol baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Seolah hilangnya rasa bermasyarakat yang saling membuat nyaman. Helfi Kardit memulai script film ini tahun 2008 dengan me-review Indonesia 1 dekade setelah

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 91.

reformasi. Sang Martir adalah film yang sangat universal, mengangkat masalah-masalah yang dekat dengan keseharian masyarakat. Mulai dari konflik agama yang selalu menyelesaikan suatu masalah melalui tindakan kekerasan dan radikalisme, maraknya premanisme, korupsi, narkoba, dan lain sebagainya.

Film ini, Helfi Kardit tidak bermaksud untuk memprovokasi generasi muda untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kekerasan, tetapi Helfi Kardit ingin berbagi cerita lewat sebuah karya film yang seru dan menginspirasi generasi muda untuk selalu cerdas melihat setiap masalah yang ada disekitar. Agar generasi muda tidak mudah terbawa emosi bahkan terprovokasi melihat permasalahan yang ada, serta agar selalu cinta kenyamanan dan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Lewat konflik dalam film Sang Martir makna positif dari kerukunan dan keadilan antar umat beragama untuk memperkokoh negara tersaji dengan indah. Lewat penyelesaian konflik yang disajikan begitu memukau penonton juga mampu belajar untuk memahami makna jihad yang sebenarnya.⁶⁰

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis isi (*content analysis*) sendiri merupakan teknik penelitian untuk memaparkan isi yang dinyatakan (*manifest*) secara objektif, sistematis, dengan mempertalikan pada makna kontekstual. Isi yang *manifest* sebagai objek kajian dalam analisis isi, sementara isi bersifat *implicit* hanya dapat dianalisis jika telah ditetapkan lebih dahulu melalui unit yang bersifat kontekstual

⁶⁰ <http://klikstarvision.com/?films=sang-martir> diakses tanggal 4 November 2018. 23.52 WIB.

atas objek kajian untuk menangkap pesan yang bersifat tersirat.⁶¹ Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.⁶²

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap isi pesan komunikasi yang memiliki fungsi sebagaimana disampaikan oleh Denis Mc Quail⁶³ yang memberikan catatan bahwa sepanjang sejarah dan perkembangan film, sejarah mencatat terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propoganda. Sebagai medium propaganda, film mempunyai jangkauan realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat karena film mempunyai jangkauan sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya untuk memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografis tanpa kehilangan kredibilitas.

Film tidak hanya sebagai meda hiburan semata, tapi juga sebagai media informasi dan edukasi, penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Terdapat banyak kategori genre dalam film yang mengangkat cerita fiksi mapun kisah nyata yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari. Film mengangkat realitas sosial yang ada disekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik, fungsi edukasi berupa kritik sosial mengenai keadaan sekitar

⁶¹ Afifuddin, dan Saifuddin Beni Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),h. 177.

⁶² Afifuddin, dan Saifuddin Beni Azwar, *Metode Penelitian*,h. 165.

⁶³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h. 53.

misalnya korupsi yang dilakukan aparat dan krisis perekonomian negara yang terjadi. Didalam sebuah film juga mengandung muatan moral yang menjadi sebuah pembelajaran bagi penonton.⁶⁴

Sedangkan secara fungsional Analisis isi milik McQuail, memiliki fungsi diantaranya: (a) Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media; (b) Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial; (c) Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat; (d) Mengetahui fungsi dan efek media; (e) Mengevaluasi media performance; (f) Mengetahui apakah ada bias media.⁶⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka skripsi ini disusun dalam empat bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini diuraikan tentang pendahuluan yang berisi mulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah gambaran tentang Film Sang Martir. Bab ini berisi deskripsi film Sang Martir karya Helfi Kardit yang meliputi profil dan sinopsis, tokoh beserta karakter tokoh di dalamnya.

⁶⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, h. 53.

⁶⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup., 2010, h. 233.

Bab ketiga berisi indikator-indikator jihad yang ada dalam film Sang Martir yang kemudian peneliti akan menganalisis tentang reinterpretasi makna jihad dalam film Sang Martir dari indikator-indikator tersebut.

Dan yang terakhir adalah penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan ialah poin-poin penting yang didapat dari analisis dan pembahasan secara keseluruhan. Sedangkan saran berisi tentang saran-saran yang perlu untuk disampaikan yang berkaitan dengan Film Sang Martir.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas dapat diketahui bahwa reinterperatsi makna jihad dalam film Sang Martir adalah sebagai berikut: merupakan jihad yang bersifat defensif dengan ditentukan melalui tiga indikator, yakni:

1. *Jihad Mutlaq*, yakni jihad yang menitik beratkan pada perlawanan fisik untuk menghilangkan fitnah, menciptakan perdamaian, dan mewujudkan kebajikan dan keadilan. secara implementatif hal tersebut ditampilkan dalam beberapa adegan, 1) Jihad untuk melawan kemungkaran dalam adegan menit ke 00:12:10; 2) Melindungi yang lemah dari kedzaliman dalam adegan menit ke 00:41:27; 3) Jihad dalam menegakkan keadilan dalam adegan menit ke 00:55:49; 4) Jihad adalah Melawan Kedzaliman, Apa Pun Agamanya dalam adegan menit ke 01:34:15; 5) Tindakan Fisik adalah Jalan Terakhir dalam Jihad terdapat dalam adegan menit ke 01:31:49.
2. *Jihad Hujjah*, yaitu jihad yang dilakukan dalam berhadapan dengan pemeluk agaman lain dengan mengemukakan argumentasi kuat. secara implementatif hal tersebut ditampilkan dalam 1) Menegakkan Kalimah Allah dengan Tepat dalam adegan menit ke 00:14:34; 2) Berjihad Hujjah dengan Empati kepada Umat Agama Lain dalam adegan menit ke 00:15:25; 3) Jihad Hujjah bukan Berarti Menjelek-jelekkkan Agama Lain dalam adegan menit ke 00:44:46

3. *Jihad 'Amm*, jihad yang mencakup segala aspek kehidupan, baik yang bersifat moral maupun bersifat material, terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. cara implementatif hal tersebut ditampilkan dalam 1) Jihad 'Amm, Kepekaan terhadap Kehidupan Sosial dalam adegan menit ke 44:46; 2) Perhatian dalam pendidikan adalah bagian dari Jihad dalam adegan menit ke 00:01:50; 3) Jihad, Rela Berkorban Demi Kepentingan Kemanusiaan dalam adegan menit ke 00:31:02.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, ada beberapa hal yang menurut peneliti harus diperhatikan terhadap film ini, yakni adanya beberapa adegan kekerasan yang bahkan cenderung sadis tentu perlu menjadi fokus bagi beberapa sineas, karena pangsa penonton bukan hanya orang dewasa, tetapi juga anak-anak. Apalagi film ini sudah pernah tayang di televisi swasta (SCTV) yang tentu lebih bisa diakses oleh masyarakat secara lebih mudah, karena tidak berbiayaya. Kendati demikian, mungkin karena genre action yang diambil dalam film ini, tentu adegan semacam itu menjadi sebuah bumbu yang sangat sulit untuk ditinggalkan. Di sisi yang lain film semacam ini perlu lebih banyak lagi dimunculkan agar bisa dijadikan sarana untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terjerumus dalam fanatisme agama yang berlanjut pada radikalisme agama dan lebih parah berakhir pada aksi terorisme atas nama agama.

C. PENUTUP

Demikian penelitian ini disusun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang tentunya masih ada di dalamnya. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun diharapkan mampu menunjang semangat kami dalam belajar. Terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, Musthafa Dib. *Al-Wafi Fi Syarh Al-Arbain An-Nawawiyyah*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007.
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Fiqh Jihad Upaya Mewujudkan Darul Islam*. Jakarta: PT. Mizan Republika, 2001.
- Al-Malakky, E., *Remaja Doyan Nonton*, Bandung: DAR! Mizan, 2004.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Hukum Islam dan Pluralitas dan Sosial*. Jakarta: Penamadani, 2004.
- Ardiansyah, *Al-Muhassināt Al-Badi'iyah Pada Ayat-Ayat Hukum Tentang Berjuang Di Jalan Allah*. Jurnal al-Maslahah: - Volume 12 Nomor 2 Oktober 2016.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Asmara, Musda, *Reinterpretasi Makna Jihad dan Teroris*, Al Istinbath : Jurnal Hukum Islam, Vol. 1, No.1, 2016.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenanda Media, 2004.
- Aziz, Thoriqul & A. Zainal Abidin, *Tafsir Moderat Konsep Jihad menurut M. Quraisy Shihab*, Jurnal Kontemplasi, Volume 05 Nomor 02, Desember 2017.

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Basri, Mu'inudinillah dan Erwandi Tarmizi, *Tauhid Dan Makna Syahadatain Serta Pembatal Islam*. Jakarta: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2010.
- Budiono, Agus, *Konsep Jihad dalam Film Sang Martir (Skripsi)*, Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Damami, Muhammad, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Dayan, Anto, *Pengantar Metode Statistik II*, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1986.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.1989.
- Effendy, H., *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007.
- Fatmawati, *Perlindungan Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Dalam Negara Hukum Indonesia*, Jurnal Konstitusi, Volume 8, Nomor 4, Agustus 2011.

- Fattah, Abdul, *Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad*, J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016.
- Ghofar, Muhammad Azizul. *Jihad Fil Pancasila*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Hamid, Syamsul Rijal, *Buku Pintar Ayat-ayat al-Qur'an*, Jakarta: Qiblat, 2010.
- Hassan, Riaz, *Keragaman Iman Studi Komparatif Masyarakat Muslim*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Hawari, Dadang, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2002.
- Husnul Ma'afi, Rif 'at dan Muttaqin, *Konsep Jihad dalam Perspektif Islam*, Jurnal Kalimah Vol. 11, No. 1, Maret 2013.
- Imanjaya, Ekky, *A to Z About Indonesian Film*, Bandung: Penerbit DAR! Mizan, 2006.
- Irawanto, Budi, *Film Ideologi Militer*, Yogyakarta: Media Perssindo, 1999.
- Jamal, Fauzun, *Intelijen Nabi: Melacak Jaringan Intelijen Militer dan Sipil Pada Masa Rasulullah*, Bandung: Pustaka Oasis, 2009.
- Kristanto, JB., *Nonton Film Nonton Indonesia*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2004.

- Kriyantono, Rachmat *Teknik Praktis Rise tKomunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup., 2010.
- Kurniati, Nia, *Komunikasi Massa*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Kusnadi dan Zulhilmi Zulkarnain, *Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an*, Jurnal Wardah, Vol.18, No.2, 2017.
- Mansur, H.A.R Sutan, *Jihad*, Jakarta: Panji Masyarakat, 1982.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Yogyakarta: Jurusan PKnH UNY, 2013.
- Masduqi, Irwan, *Ketika Nonmuslim Membaca Al-Qur'an, Pandangan Richard Boonney Tentang Jihad*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013
- Masduqi, Irwan, *Ketika Nonmuslim Membaca Al-Qur'an, Pandangan Richard Boonney Tentang Jihad*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Mustaming, Syaifuddin. *Urgensi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, www.academia.edu/pdf.

- Mutarom, Ahmad. *Reorientasi Makna Jihad: Sebuah Tinjauan Historis Terhadap Makna Jihad Dalam Sejarah Umat Islam*. Jurnal YAQZHAN Volume 2, Nomor 2, Desember 2016.
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Pustaka Rasail, 2005.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Jihad*, Bandung: Mizan, 2010.
- Qayyim, Ibnu, dalam *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Rasjid, Sulaiman, *al-Fiqh al-Islamy: Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap*, Jakarta: at-Tahiriyah, 1976.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*. Bandung: Alma`arif, 1989.
- Rumaidi. *Renungan Santri, dari Jihad hingga Kritik Wacana Agama*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an, Vol. 3*. Jakarta, Lentera Hati, 2001.
- Siroj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan, 2009.
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Aksiologi, dan Epistemologi)*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.

- Sunusi, Dzulqarnain *Antara Jihad dan Terorisme*, Makassar:Pustaka As-Sunnah, 2011.
- Supranto, J., *Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 1 Edisi 6*. Erlangga : Jakarta, 2000.
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Wulandari, Hesti, *Terorisme dan Kekerasan di Indonesia Sebuah Antologi Kritis*, Jakarta: Kompas, 2014.
- Yahya, Mucklis, *Dasar-Dasar Penelitian*, Semarang: Citra Aditya Bakti, 2010.
- Yamamah, Ansari, *Evolusi Jihad konsep dan gerakan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yaqin, Ainol. *Rekontruksi Dan Reorientasi Jihad Di Era Kontemporer; Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Jihad*. OKARA Journal of Languages and Literature, Vol. 1, Tahun 1, Mei 2016.
- Zuhdi. Masjfuk, *Studi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jilid III, Cet II, Jakarta, 1993.

LAMPIRAN



1. **Kartu Tanda Mahasiswa**



2. Kartu Rencana Studi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAQWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marudus Adisucipto, Yogyakarta, 55291
 Telp. (0274) 515555, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 1121105 TA : 2018/2019 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 NAMA : NANDA JUANDA GMT : GINIBTER GARUT SARA DPA : Saptoni, M.A.

No.	Nama Mata Kuliah	SAS/Ks	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paral UTB	Paral UAB
1	Keislaman/Tugas Akhir	1	A DAK 14:20-20:20 R/ PC-106	1	Dra. Abdul Rozak, M.Pd		

Detakan Dosen Pemasihak Akademik:


 NANDA JUANDA
 NIM: 1121105

No Absil : 6/22
 Yogyakarta, 04/07/2019
 Dosen Pembimbing Akademik


 99013 1 002



1/1
04/07/2019

3. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 2

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.21/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Nanda Juanda
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Bogor, 31 Desember 1991
Nomor Induk Mahasiswa	: 11210109
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di:

Lokasi	: Hargowits
Kecamatan	: Kokap
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dan tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 0,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munasqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016



Dr. Ptih. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

4. Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengukuran Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/KL/PP.001/01.21.2.172019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nanda Juanda
 NIM : 11210109
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	98,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai

Angka	Huruf	Foodlar
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEPALA PTIPD
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 4 Februari 2019
 Dr. Shorwatul Uyun, S.T., M. Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002



5. Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.1/2019

This is to certify that:

Name : **Nanda Juanda**
Date of Birth : **December 31, 1991**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 17, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalljaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	47
Total Score	487

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 17, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005




6. Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليدجاتا الإسلامية الحكومية بوجوكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.1.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nanda Juanda
تاريخ الميلاد : ٣١ ديسمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يناير ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٢٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

بوجوكارتا، ١١ يناير ٢٠١٩
المدير





Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



7. Sertifikat SOSPEM



8. Sertifikat OPAK



9. Sertifikat BTQ



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

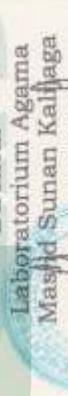
Nama : Nanda Juanda
 NIM : 11210109
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Tempat tanggal lahir : Bogor, 31 Desember 1991

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur
 Laboratorium Agama
 Masjid Sunan Kalijaga

 Dr. Nurul Hak, M.Fum.
 NIP. 197001171999031001



Dikouankan pada : 21 Januari 2019
 Berlaku sampai dengan : 21 Januari 2020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

Nama : Nanda Juanda

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 31 Desember 1991

Alamat : Jl. Elang no.311, Pringwulung, RT 11/RW
41,Condongcatur, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Ayah : Burhanudin Zulkarnain

Nama Ibu : Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Salam 1 (1998-2004)
- b. SMP Negeri 1 Sleman (2004-2007)
- c. SMK N 2 Yogyakarta (2007-2010)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Program Kewirausahaan MRUF (2013-2014)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua SUKA-TV UIN Sunan Kalijaga (2013)

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Nanda Juanda

